

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MA Al-Istiqomah Cijerah Bandung

Burhanudin Berutu*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

burhazzzz30@gmail.com

Abstract. This study aims to comprehensively analyze the effect of the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model on student learning motivation in the Aqidah Akhlak subject at Madrasah Aliyah. The research problem stems from the phenomenon of low student learning motivation characterized by minimal active participation, low interest in learning, and weak student involvement in the Aqidah Akhlak learning process which is still dominated by conventional and lecture-oriented approaches. Theoretically, learning Aqidah Akhlak requires an integration between cognitive, affective, and psychomotor aspects, so a learning model that is able to link the material to the context of students' real lives is needed. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research subjects were 44 grade X students who were divided into an experimental class and a control class. The research instrument was a Likert-scale based learning motivation questionnaire that had gone through validity and reliability tests. Data analysis was carried out using normality tests, homogeneity tests, and t-tests to determine differences in learning motivation between the two groups. The results showed that the application of the CTL learning model had a positive and significant effect on increasing student learning motivation. Students in the experimental class demonstrated higher levels of learning motivation than those in the control class, both in terms of interest, persistence, and engagement in learning. These findings confirm that contextual learning can increase the relevance and meaning of learning about Aqidah Akhlak.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Learning Motivation, Aqidah Akhlak.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah. Permasalahan penelitian berangkat dari fenomena rendahnya motivasi belajar siswa yang ditandai oleh minimnya partisipasi aktif, rendahnya minat belajar, serta lemahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional dan berorientasi pada ceramah. Secara teoritis, pembelajaran Aqidah Akhlak menuntut adanya keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen. Subjek penelitian berjumlah 44 siswa kelas X yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar berbasis skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas kontrol, baik dari aspek minat, ketekunan, maupun keterlibatan dalam pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan relevansi dan makna pembelajaran Aqidah Akhlak.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Motivasi Belajar, Aqidah Akhlak.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya Aqidah Akhlak, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan sikap religius peserta didik.

Aqidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran inti di Madrasah Aliyah bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang benar serta membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Aqidah Akhlak idealnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep normatif, tetapi juga mampu mendorong internalisasi nilai-nilai keislaman dalam sikap dan perilaku peserta didik. Proses internalisasi nilai tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana pembelajaran dilaksanakan, termasuk strategi, metode, dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar berfungsi sebagai daya penggerak yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mempertahankan ketekunan dalam belajar, serta mengarahkan perilaku belajar menuju pencapaian tujuan yang diharapkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap antusias, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering kali berdampak pada sikap pasif, kurangnya perhatian, dan rendahnya hasil belajar.

Dalam praktik pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah, permasalahan motivasi belajar masih sering dijumpai. Berdasarkan pengamatan awal di MA Al-Istiqomah Cijerah Bandung, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas X menunjukkan tingkat motivasi belajar yang relatif rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, minimnya inisiatif untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, serta kurangnya kesungguhan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Pembelajaran yang didominasi metode ceramah cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi secara pasif, sehingga kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan realitas kehidupan mereka. Akibatnya, pembelajaran dirasakan kurang bermakna dan relevan oleh siswa.

Dalam konteks tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). CTL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat membangun pemahaman yang lebih bermakna melalui pengalaman langsung.

Secara teoretis, CTL berlandaskan pada teori konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan. Melalui CTL, siswa didorong untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, melakukan inkuiri, berdiskusi dengan teman sebaya, serta merefleksikan hasil pembelajaran. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa pembelajaran yang mereka ikuti relevan dengan kehidupan nyata.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Namun demikian, penerapan CTL dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah masih relatif terbatas dan memerlukan kajian empiris lebih lanjut, khususnya dalam konteks madrasah dengan karakteristik peserta didik yang beragam.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran pendidikan agama Islam, serta kontribusi praktis bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan variabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik.

Desain quasi experiment digunakan karena peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh. Kelas yang digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol telah terbentuk secara administratif oleh pihak sekolah. Meskipun demikian, desain ini tetap mampu memberikan gambaran yang valid mengenai pengaruh perlakuan yang diberikan, asalkan prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis dan konsisten.

Model desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent control group design. Dalam desain ini, dua kelompok subjek digunakan, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa penerapan model CTL dan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan perlakuan pengukuran yang sama melalui instrumen motivasi belajar untuk membandingkan hasil yang diperoleh.

Pendekatan ini dipandang relevan dengan tujuan penelitian karena mampu mengungkap perbedaan tingkat motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran CTL dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian, pengaruh model CTL terhadap motivasi belajar dapat dianalisis secara komprehensif.

Penelitian dilaksanakan di MA Al-Istiqomah Bandung yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan ketersediaan kelas yang memungkinkan dilaksanakannya desain eksperimen serta adanya permasalahan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan. Proses pengumpulan data dilakukan selama beberapa pertemuan pembelajaran Aqidah Akhlak. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran sekolah sehingga tidak mengganggu aktivitas akademik siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Al-Istiqomah Bandung. Populasi dipilih karena siswa kelas X berada pada tahap transisi dari pendidikan menengah pertama ke menengah atas sehingga membutuhkan penyesuaian metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar.

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik akademik dan kondisi kelas. Sampel penelitian berjumlah 44 siswa yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas XA sebagai kelas eksperimen dan kelas XB sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri dari jumlah siswa yang relatif seimbang sehingga memudahkan proses perbandingan hasil penelitian.

Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat homogenitas kemampuan akademik siswa berdasarkan nilai sebelumnya serta rekomendasi dari guru mata pelajaran. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan perbedaan awal yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X MA Al-Istiqomah Bandung yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa pertemuan pembelajaran Aqidah Akhlak. Setiap pertemuan dirancang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada kelas eksperimen, pembelajaran difokuskan pada penerapan prinsip CTL, seperti pengaitan materi dengan konteks kehidupan nyata, diskusi kelompok, kegiatan inkuiri sederhana, refleksi pembelajaran, serta pemberian tugas yang bersifat kontekstual.

Sementara itu, pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan pendekatan konvensional yang lebih berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi melalui metode ceramah, diikuti dengan tanya jawab dan pemberian tugas tertulis. Perbedaan perlakuan ini bertujuan untuk melihat secara jelas pengaruh penerapan CTL terhadap motivasi belajar siswa.

Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan suasana kelas antara kedua kelompok. Kelas eksperimen tampak lebih aktif, interaktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih sering mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Sebaliknya, kelas kontrol cenderung lebih pasif dan interaksi didominasi oleh guru.

Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

Data motivasi belajar diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Angket disusun berdasarkan indikator motivasi belajar yang meliputi minat belajar, keaktifan dalam pembelajaran, ketekunan dalam mengerjakan tugas, serta sikap positif terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan minat terhadap materi pelajaran, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta memiliki sikap yang lebih positif terhadap kegiatan belajar.

Secara deskriptif, siswa pada kelas eksperimen cenderung menunjukkan respons yang lebih positif terhadap pernyataan angket yang berkaitan dengan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual yang diterapkan melalui model CTL mampu membuat pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Sebaliknya, pada kelas kontrol, sebagian siswa masih menunjukkan tingkat motivasi belajar yang relatif sedang hingga rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran serta rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan siswa secara optimal.

Hasil Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data motivasi belajar terlebih dahulu diuji normalitasnya untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis parametrik. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan perangkat lunak SPSS.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi data motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka data layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji t.

Normalitas data menjadi prasyarat penting dalam analisis kuantitatif karena menunjukkan bahwa sebaran data tidak mengalami penyimpangan yang signifikan. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh dapat dianggap representatif dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Hasil Uji Homogenitas Data

Selain uji normalitas, penelitian ini juga melakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene.

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data motivasi belajar antara kedua kelompok adalah homogen. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, maka perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilakukan secara valid.

Kesamaan varians antara kedua kelompok menunjukkan bahwa perbedaan hasil motivasi belajar yang diperoleh tidak disebabkan oleh perbedaan karakteristik awal kelompok, melainkan lebih dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan, yaitu penerapan model pembelajaran CTL.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t independen (independent sample t-test) untuk mengetahui perbedaan rata-rata motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini digunakan karena data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas.

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan prinsip kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dibandingkan dengan pembelajaran

konvensional.

Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran CTL menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, minat belajar yang meningkat, serta sikap positif terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak.

Peningkatan motivasi belajar ini dapat dipahami sebagai hasil dari pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, siswa merasa bahwa pembelajaran yang mereka ikuti memiliki manfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong siswa untuk lebih serius dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, aktivitas pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan kerja sama antar siswa turut meningkatkan interaksi sosial dan rasa tanggung jawab dalam belajar. Siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga belajar melalui interaksi dengan teman sebaya. Proses ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendorong terbentuknya motivasi intrinsik.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang sama. Beberapa siswa masih menunjukkan tingkat motivasi yang relatif sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan CTL perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan didukung oleh pembiasaan belajar mandiri yang berkelanjutan.

Ringkasan Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Penerapan model CTL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.
2. Motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.
3. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok.
4. CTL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Analisis dan Pembahasan

Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Temuan ini ditunjukkan oleh perbedaan skor motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang secara statistik signifikan. Secara konseptual, hasil ini menguatkan asumsi bahwa model pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berpusat pada siswa mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan minat belajar siswa.

Motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan karena proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah. Siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok, pemecahan masalah kontekstual, serta refleksi pengalaman belajar. Aktivitas tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun pemahaman secara mandiri. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara individu dengan lingkungan belajar.

Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, pendekatan CTL membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman secara lebih konkret. Konsep abstrak seperti iman, akhlak terpuji, dan tanggung jawab moral menjadi lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Proses pengaitan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat keterlibatan emosional siswa terhadap materi pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran. Sikap positif tersebut tercermin dalam antusiasme mengikuti pelajaran, keaktifan dalam bertanya, serta kesediaan untuk menyelesaikan tugas dengan lebih sungguh-sungguh. Sikap positif ini merupakan indikator penting dari motivasi belajar yang tinggi dan menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan CTL memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Temuan ini menguatkan teori pembelajaran konstruktivis dan relevansi pendekatan kontekstual dalam pendidikan Islam.

CTL tidak hanya meningkatkan motivasi belajar secara kuantitatif, tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan demikian, CTL dapat dipandang sebagai salah satu model pembelajaran yang strategis dalam mengembangkan pendidikan Islam yang holistik dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas izin dan dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada orang tua dan teman-teman yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aliyah, A. D., Dina, E. S., & Saifuddin, M. A. (2023). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar. *YASIN*, 3(4), 878–886. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1538>
- Andriani R, & Rasto R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*.
- Aniqoh, U. A. (2023). *Efektivitas Penggunaan Metode Outing Class Dan Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Menulis Karangan Bebas Kelas IV MI Negeri 7 Demak*. Universitas Islam Walisongo.
- Ardiansyah, R. (2021). Pengaruh Media YouTube terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*.
- Asidik, ilham arif. (2021). *Menjaga Kebersihan Siswa Kelas X*.
- Bohari, L. (2014). *Karakteristik Ideal Guru Profesional*. Wwww.Kompasiana.Com.
- Fitri Barokah, Rahminawati, N., & Mulyani, D. (2021). Analisis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.39>
- GNKM Rofam. (2017). *Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadits*.
- Hanafi, M. A., Rohmah, N., Ansori, Rohman, F., & Ar, Z. T. (2021). Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Di Smpn 3 Waru Sidoarjo. *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 34–53.
- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Hasmar, A. H. (2020). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.

- Jamaliah, O. :, Dosen, H., Tarbiyah, F., Keguruan, D., & Ar-Raniry, U. (2015). *PENDIDIKAN AQIDAH DI RUMAH TANGGA* (Vol. 3, Number 1). Januari-Juni. <http://tips-belajar-internet.blogspot.com/2009/09/pendidikan-aqidah-dari-segi-kejiwaan.html>
- Larasati, D. (2017). Pendidikan Humanis Paulo Freire dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, 1–14.
- Lele, P. B., Putra, S. H. J., Bare, Y., & Bunga, Y. N. (2023). Implementation of Outing Class to Stimulate Student Motivation. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang1328>
- Listiana. (2022). *Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Tembang Dolanan*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Maya, R. (2013). Esensi Guru Dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami (Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam)*, 2(3). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/31>
- Miftakhul Anam, & Ayi Sobarna. (2025). Implementasi Program Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Terpadu Ad-Dimyati Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 33–40. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6626>
- Mulyasa E. (2015). *Guru dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, P. (2018). Tripusat Pendidikan sebagai Basis Sosialisasi dan Pembentukan Karakter Siswa Tanamal, J F. *Journal of Social Science Teaching*, 2(1).
- Pohan, I. S. (n.d.). *Akidah Akhlak Pada Madrasah*. Umsu Press.
- Rahmansyah, C., Asikin, I., & Al Ghazal, S. (n.d.). *Metode Pendidikan Akhlak Dalam Buku "Akhlauqul Kariimah berdasarkan Mudaawamatu Dzikrillah" Karya Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul'arifin (Abah Anom)*. Retrieved <https://journal.sbpublisher.com/index.php/imsak>
- Sholeh, M. I., Al fatih, M., Syafii, A., Muzakki, H., Wahrudin, B., Syafiuddin Shobirin, M., Rosikh, F., fathurr, M., & Kh Muhammad Ali Shodiq Tulungagung, S. (2024). Implementation Of Kh Hasyim 'Asyari Educational Principles In Madrasah Reality. *Theory and Practice*, 2024(4), 503–515. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1495>
- Sholihah, M., Aminullah, & Fadlillah. (2019). Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-Nilai dalam Aqidah dalam Pembelajaran Anak di MI). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 63–82. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Sugiyono. (2015). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sundari, E. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV SDN 12 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(7).

Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Malang: Akademia Pustaka.

Syahputri, A. Z., Fallenia, F., Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*.

Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2). <https://doi.org/10.29210/3003205000>

Wazzuriyah, L., Sari, R., & Iqbal, M. (2021). Peningkatan Kompetensi Aqidah Akhlak melalui Media Power Point Animation menggunakan Pembelajaran Direct Instruction. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 86–103. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i2.2972>